

3. Peranan Dosen Penggerak untuk Penguatan Kualitas Diri Mahasiswa Era MBKM

by Rosida Tiurma Manurung, Maria Yuni Megarini Cahyono

Submission date: 01-Dec-2021 05:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1716780625

File name: ranan_Dosen_Penggerak_untuk_Penguatan_Kualitas_Diri_Turnitin.pdf (625.92K)

Word count: 2162

Character count: 14296

PERANAN DOSEN PENGGERAK UNTUK PENGUATAN KUALITAS DIRI MAHASISWA ERA MBKM

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M. Hum¹

Maria Yuni Megarini Cahyono²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha
rosidatm@gmail.com; yunimegarini@yahoo.com


Pendahuluan

1. Hakikat Dosen Penggerak

Menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat” Setiap dosen mampu melaksanakan tridarma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, Dengan demikian, dosen diharapkan mampu memberikan pelayanan dengan baik, dengan cepat, dengan keakuratan, dan dengan kesopanan. Dosen merupakan abdi negara yang melaksanakan tugas negara, yaitu memberikan pelayanan kepada bangsa dan negara, yang satu memberikan pelayanan di bidang pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa, sedangkan yang lain memberikan pelayanan dalam rangka mensupport tugas-tugas utama dalam bidang pendidikan.

2. Peranan Dosen Penggerak

Dosen penggerak adalah dosen menggerakkan para mahasiswanya untuk selalu proaktif dan berinisiatif dalam hal belajar dan secara kritis mau mencari lebih tahu setiap informasi yang diterimanya untuk menemukan bukti dan argument yang kuat, daripada menerima begitu saja. Oleh karena itu, skema perkuliahan di kelas, durasi mengajar dan ceramah singkat saja, selebihnya durasi waktu terbanyak adalah untuk



mahasiswa berdiskusi, bereksplorasi, membuat tugas mandiri, dan melakukan riset. Dosen penggerak juga akan merekam ceramahnya sebelum mengajar di kelas, supaya enggak buang-buang waktu di kelas. Jadi di kelas bisa langsung sesi diskusi maupun kerja kelompok. Peran dosen dalam implementasi Kampus Merdeka tentu masih sangat penting dan krusial, meskipun saat ini lebih condong menjadi kopilot bukan pilot. Maksudnya adalah, dosen memiliki peran pokok sebagai pendamping dan tidak lagi menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa.

Dosen penggerak dituntut agar dapat menjadi pendamping yang sepadan bagi mahasiswa senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan cara memiliki kebiasaan untuk terus mencari ilmu baru dan berkolaborasi dengan mencari pihak-pihak lain yang mampu mendukung pembelajaran mahasiswa di kelasnya. Selain itu, dosen penggerak memiliki hobi untuk mengerjakan penelitian dengan melibatkan mahasiswanya secara aktif guna memberikan mereka pengalaman berharga di bidang riset yang dapat dirasakan langsung. Menurut buku panduan yang diterbitkan oleh kemendikbudristek (2021), dosen penggerak adalah Dosen memfasilitasi pembelajaran mahasiswanya secara independen. Dosen yang menggunakan bentuk-bentuk KBM di luar kelas, menggerakkan program magang, menjadi dosen pendamping Program KKN, menghadirkan praktisi dari dunia industry, membuat proyek penelitian yang melibatkan mahasiswa, dan sebagainya.

3. Mahasiswa di Era MBKM

Mahasiswa sebagai subjek dalam dunia pendidikan tinggi memiliki peranan di tengah masyarakat, Diharapkan mahasiswa dapat berperan sebagai Peran pengontrol sosial (*sosial control*) merupakan peran mahasiswa terhadap kehidupan masyarakat, negara dan bangsa. Mahasiswa akan memberikan kritik, saran, dan solusi ketika terdapat hal yang tidak sesuai dengan nilai luhur dan cita-cita bangsa. Dengan keaktifan mahasiswa, diharapkan pemimpin memiliki arah kebijakan yang tepat. Di samping itu, mahasiswa memiliki peran Mahasiswa memiliki peran sebagai kekuatan moral di tengah masyarakat. Dengan dunia tanpa batas seperti saat ini, tentu memudahkan nilai-nilai luar yang

masuk ke negeri ini. Hal itu membuat moral yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa mudah mempengaruhi masyarakat. Berbagai moral yang tidak sesuai harus ditangkal agar tidak merusak moral bangsa. Mahasiswa menjadi agen penggerak untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan dilakukan melalui pengetahuan, keterampilan dan ide kreatif. Mahasiswa dapat menjadi lokomotif dari kemajuan untuk kehidupan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mencakup beberapa bidang seperti politik, ekonomi, dan pendidikan. Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai luhur dan mulia. Kejujuran, gotong royong, keadilan dan empati menjadi beberapa nilai yang perlu dijaga. Mahasiswa juga memiliki sikap kritis ketika nilai keadilan tidak ditegakan. Dalam hal ini, mahasiswa memiliki peran untuk menjaga nilai untuk kemajuan bangsa. Mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa. Untuk menjadi generasi penerus bangsa yang baik, maka setiap mahasiswa perlu kompeten dan memiliki kualitas diri. Mempersiapkan diri untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki gagasan untuk memajukan bangsa dapat menjadi misi bagi mahasiswa. Peranan mahasiswa di tengah masyarakat dapat deregister apabila mahasiswa mendapat berbagai praktik pembelajaran yang difasilitasi dan diakomodasi melalui merdeka belajar kampus merdeka (MKBM),

Ada delapan praktik pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa melalui MBKM, teridentifikasi dalam table di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel I Praktik Pembelajaran di Luar Kampus dalam Era MBKM

	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1	Magang / praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup</i>)	Kegiatan praktik kerja wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan aparatur desa (kepala desa), BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya

	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
3	Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada baik di lokasi kota maupun di daerah tepencil.	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
5	Penelitian / riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI / BRIN
6	Kegiatan wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri—dibuktikan dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
7	Studi / proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
8	Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, <i>Mercy Corps</i> , dan sebagainya,

(sumber: Buku Panduan MBKM, 2021)

Pembahasan

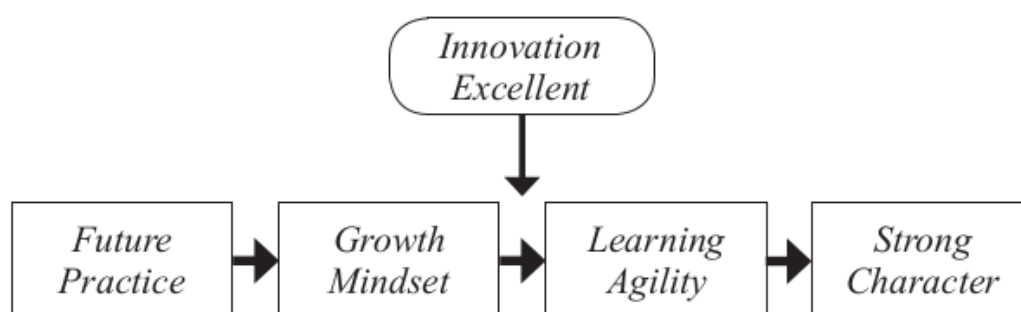
1. Perlunya Penguatan Kualitas Diri Mahasiswa Era MBKM

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, agar para mahasiswa setelah mereka lulus siap untuk bersaing di dunia kerja, perlu dilakukan penguatan kualitas diri mahasiswa yang dilakukan oleh dosen penggerak yang diintegrasikan dalam modul pembelajaran. Mahasiswa sebagai generasi emas dalam ranah SDM Indonesia senantiasa harus meningkatkan kualitas diri dan kompetensi melalui praktik

pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa agar mampu melakukan inovasi sehingga dapat menghasilkan karya dan kreativitas yang dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan lingkungan dan kemaslahatan masyarakat. Permasalahan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat akan tertangani jika mahasiswa abad 21 dibekali oleh kompetensi dan penguatan kepribadian. Dengan adanya, dosen penggerak, diharapkan para dosen dapat memberikan kebebasan kepada para mahasiswanya dengan mengikuti berbagai aktivitas dalam koridor MBKM.

2. *Innovation Excellent* sebagai Penguat Kualitas Diri Mahasiswa


Dosen penggerak yang ditugasi untuk menggerakkan dan mendampingi mahasiswa sebagai pembelajar dalam era MBKM, harus dapat mengintegrasikan *Innovation Excellent* sebagai penguat kualitas diri mahasiswa sehingga para mahasiswa dapat mandiri dan siap mengikuti berbagai aktivitas yang ditawarkan MBKM. *Innovation Excellent* meliputi *Future Practice*, *Growth Mindset*, *Learning Agility*, dan *Strong Character* dapat diterapkan dan dimuat dalam modul pembelajaran yang dirancang dosen penggerak. Berikut diperlihatkan penguatan kualitas diri mahasiswa dengan *innovation excellent*.



Gambar 1 Penguatan Kualitas dengan *innovation excellent*.

a. *Future Practice*

Dalam menciptakan inovasi tersebut menurutnya kita harus menerapkan apa yang dinamakan dengan *future practice* daripada *best practice*. *Best practice* dinilai tidak terlalu dibutuhkan dan kurang cukup dalam menghadapi situasi saat ini. “Sebaliknya, kita harus menemukan *future practice* yang dapat menciptakan ruang untuk eksplorasi. Visi praktek masa depan tersebut adalah untuk mendorong perubahan dan membayangkan bentuk masa depan sehingga dapat menciptakan



banyak peluang. Contohnya seperti penemuan aplikasi berbasis digital seperti Facebook, Shopee, Gojek, Tokopedia, Grab, dan sebagainya yang telah mendorong inovasi lain untuk ditemukan

b. *Growth Mindset*

Growth mindset adalah pola pikir yang sebaiknya dimiliki oleh siapa pun. Jika kita memiliki pola pikir yang bertumbuh, kita senantiasa berusaha untuk bekerja keras dan menjadi lebih baik. *Growth mindset* adalah karakter prima yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah menyerah. Pribadi yang *growth mindset* senantiasa berada dalam konsep berpikir positif. Individu tersebut mampu memperbaiki diri dengan melihat sisi kelemahannya dalam segala perspektif. Kebanyakan orang dengan cara berpikir *growth mindset* percaya bahwa kemampuan seseorang itu adalah dinamis dan bisa diperbaiki dengan usaha yang baik. Sebagai contoh, mereka yang tergolong dalam *growth mindset* ketika mengalami kegagalan akan kembali mencoba dan belajar dari kesalahan atas kegagalannya. Pribadi yang *growth mindset* motivasinya akan muncul karena tingkat kepercayaan akan kemampuan terhadap diri sendiri selalu mengarah ke sisi positif. Salah satu hal menarik dari pribadi yang *growth mindset* adalah mereka tidak akan takut gagal. Bahkan, kegagalan sering disebut sebagai proses menuju kesuksesan. Dengan demikian, *growth mindset* tidak hanya upaya memberikan penghargaan pada usaha yang dikeluarkan saja, tetapi juga menghargai setiap proses pembelajarannya.

Hal itu sangat berbeda dengan pemilik *fixed mindset* yang lebih mengandalkan pada bakat untuk meraih kesuksesan. Dweck (2006) menyebutkan bahwa pemilik *fixed mindset* adalah orang-orang yang percaya dengan kualitas dasarnya seperti bakat dan kecerdasan yang bersifat tetap. Jadi, biasanya mereka akan menghabiskan waktu untuk mendokumentasikan dan memamerkan kecerdasannya dan bukan mengembangkannya seperti yang dilakukan oleh pemilik *growth mindset*.

Adolescent Brain Development



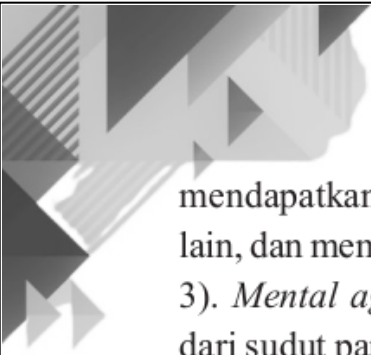
Gambar 2 Perbedaan *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*

(Sumber: The Tallest Teacher, 2015)

5

c. *Learning Agility*

Learning agility adalah sebuah kemampuan belajar dan beradaptasi yang tinggi, baik dalam dunia usaha yang dijalaninya maupun dalam sebuah organisasi. *Learning agility* didefinisikan sebagai kesediaan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari untuk memperoleh kesuksesan di situasi yang baru (De Meuse, Dai & Hallenbeck, 2010). Orang-orang dengan *agility* yang tinggi mengambil pelajaran yang tepat dari pengalaman mereka dan menerapkan pelajaran tersebut di situasi-situasi baru, mereka cenderung akan mencari tantangan-tantangan baru terus menerus, aktif mencari *feedback* dari orang lain dengan tujuan untuk bertumbuh dan berkembang, cenderung merefleksi diri, dan mengevaluasi pengalaman dan menarik simpulan (Meuse, *et al*, dalam Basuki, 2015). *Learning agility* terbagi dalam empat dimensi yaitu: 1). *People agility*: seseorang mengetahui dirinya dengan baik, belajar dari pengalaman, saling membangun dengan orang lain dan resilien dalam tekanan perubahan; 2). *Results agility*: seseorang yang



mendapatkan hasil di bawah kondisi yang sulit, menginspirasi orang lain, dan membangun kepercayaan diri orang lain dengan kehadirannya; 3). *Mental agility*: orang-orang yang berpikir tentang suatu masalah dari sudut pandang yang baru dan merasa nyaman dengan ambiguitas, kompleksitas dan menjelaskan pemikiran mereka kepada orang lain; 4) *Change agility*: orang-orang yang ingin tahu, memiliki gairah atas ide-ide dan terlibat dalam aktivitas peningkatan keterampilan (Lombardo & Eichinger dalam De Rue, Ashford, & Myers, 2012). Dengan kata lain, pembelajar memiliki *learning agility* memprediksi dan merancang masa depannya.

Mitchinson dan Morris (2014), menjelaskan bahwa terdapat lima teknik untuk menjadi seseorang yang memiliki *learning agility*:

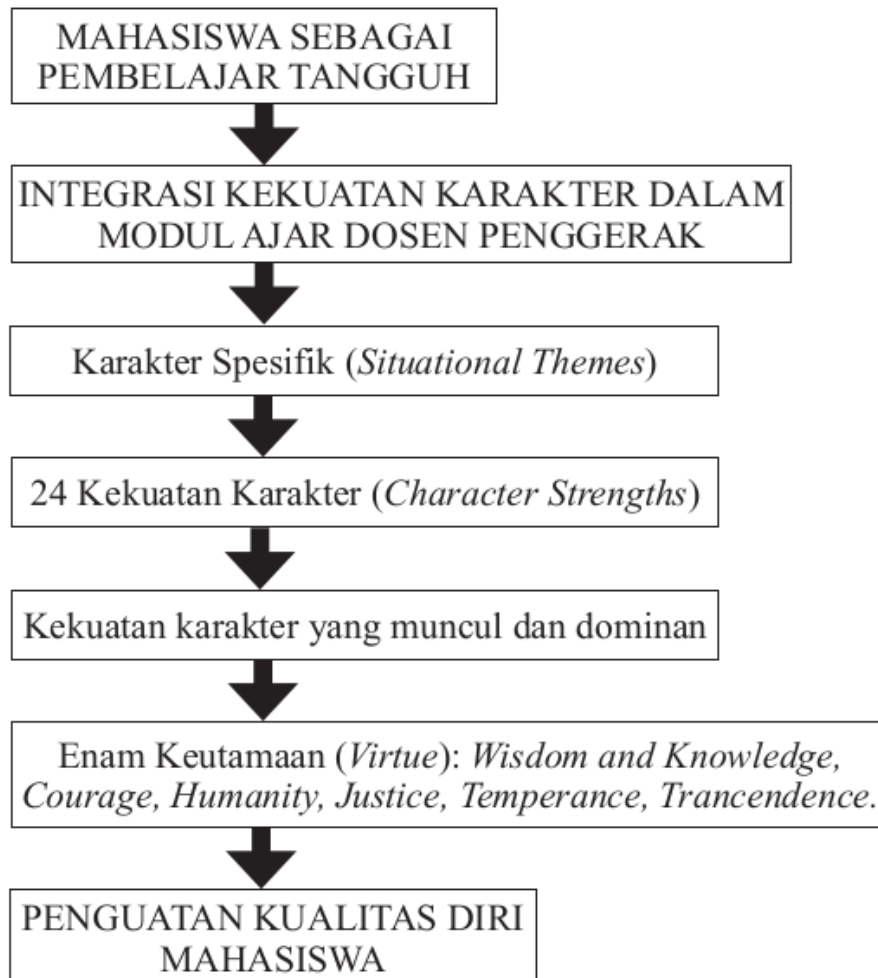
- 1) *Innovate*: pembelajar/mahasiswa tidak takut untuk menantang *status quo*, melakukan percobaan dari ide-ide baru dan berupaya untuk mendapatkan solusi terbaik untuk setiap permasalahan.
- 2) *Perform*: pembelajar memilih tanda-tanda yang terlihat untuk mendapatkan pemahaman dari suatu masalah serta tetap tenang ketika berhadapan dengan situasi yang menantang dan tekanan-tekanan pekerjaan.
- 3) *Reflect*: pembelajar berupaya untuk mencari waktu untuk secara kritis merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi, temukan apa kegagalan dan pelajaran yang diperoleh dari kegagalan.
- 4) *Take risks*: pembelajar bersedia dengan sukarela mengambil peran yang berbeda, baru, atau menantang, serta mampu menikmati perjuangan ketika menghadapi masalah yang menantang.
- 5) *Defend*: pembelajar mempertimbangkan peran diri terhadap kesuksesan dan kegagalan dan bersedia untuk menerima *feedback* baik dari dosen pembimbing maupun pihak lain.

d. *Strong Character*

Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *character strengths* atau kekuatan karakter adalah unsur, proses, dan mekanisme psikologis yang memperjelas konsep *virtues*. Kekuatan karakter merupakan karakter positif yang membawa individu kepada

perasaan yang positif. Peterson dan Seligman (2004) mengatakan bahwa terdapat enam *virtues* (keutamaan), yakni *wisdom and knowledge, courage, humanity, justice, temperance* dan *temperance*. Karakter-karakter yang dominan yang muncul pada pembelajar tangguh akan mengerucut pada keutamaan tersebut.


Kekuatan karakter atau *character strengths* menampilkan karakter karakter positif para mahasiswa. Skema kekuatan karakter adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Skema Kekuatan Karakter

Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dosen penggerak pada dasarnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjadikan mahasiswa siap



di dunia kerja dan mengalami pengalaman praktik belajar di lingkungan luar kampus. Jadi, mahasiswa nantinya secara tidak langsung akan diajak untuk belajar caranya hidup di lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya, program MBKM dengan delapan aktivitas yang ditawarkan bertujuan untuk dapat mengenalkan adanya dunia kerja pada mahasiswa sejak dini. Dosen penggerak dituntut untuk dapat menjadi pendamping yang sepadan bagi mahasiswa dalam segala aktivitas untuk meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, mahasiswa akan jauh lebih siap bekerja setelah mereka lulus kelak. Penguatan kualitas diri mahasiswa dengan *innovation excellent* menjadi penting dan mutlak agar mahasiswa menjadi pembelajar tangguh yang memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang selaras dan berguna di dunia kerja nantinya.

3. Peranan Dosen Penggerak untuk Penguatan Kualitas Diri Mahasiswa Era MBKM

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	2%
3	edukasi.kompas.com Internet Source	2%
4	sevima.com Internet Source	2%
5	www.intipesan.com Internet Source	1%
6	www.duniadosen.com Internet Source	1%
7	www.indonesiana.id Internet Source	1%
8	radarntt.co Internet Source	1%
9	www.nurfaizi.my.id Internet Source	<1%
10	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

3. Peranan Dosen Penggerak untuk Penguatan Kualitas Diri Mahasiswa Era MBKM

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
